

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok tertentu yang memiliki kepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut akan memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Sembiring, 2005).

Dalam konteks global, istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* mulai digunakan sejak tahun 1970 dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas *the World Commission on Environment and Development (WCED)*, Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, yang dapat artikan sebagai *profit*, *planet* dan *people* (Rusdianto, 2013). Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Novita, 2010).

Dalam melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan, standar yang sering digunakan adalah *Global Reporting Initiatives (GRI)*. *GRI* merupakan organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan. *GRI* memberikan prinsip-prinsip dalam mendefinisikan isi laporan dan menjamin kualitas dari informasi yang dilaporkan dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. *GRI* menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia. Untuk melakukan penilaian kualitas dari pelaporan tanggung jawab sosial sebagai acuan, indikator yang digunakan adalah *GRI* (Nuraini, 2014). Indikator *GRI standard* terdiri dari 3 kategori pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial dan merupakan penyempurnaan dari *GRI* sebelumnya. Indikator *GRI standard* ini dipilih sehingga kualitas dari informasi yang disajikan sudah mengikuti pendoman terbaru.

Di Indonesia praktik pengungkapan tanggung jawab sosial sudah diatur oleh beberapa payung hukum, diantaranya dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) paragraf 9, yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Payung hukum tanggung jawab sosial perusahaan juga tertuang dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya

alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial wajib hukumnya bagi perusahaan, dan hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi di dalam perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor juga seringkali melihat besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menjadi sorotan masyarakat dan para *stakeholders* lainnya. Karena perusahaan yang besar tidak hanya mampu memakmurkan pemilik dan pemegang saham melainkan para *stakeholder* secara keseluruhan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi inisiatif manajemen dalam memberikan sinyal mengenai kualitas kegiatan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (Sari, 2012).

Ukuran perusahaan juga merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dan kualitas dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat maka dari itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil (Sembiring, 2005).

Pengambilan keputusan lainnya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat

profitabilitas perusahaan maka kualitas dari pengungkapan informasi sosial akan semakin baik (Sulastri, 2011).

Profitabilitas menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) yang dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis *GRI* telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Indraswari (2015) mengenai profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Azwir Nasir (2013) profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Maka berdasarkan pada uraian tersebut dan melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berbasis *GRI* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ada dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana keadaan profitabilitas dalam perusahaan yang akan diteliti?
- b. Bagaimana ukuran perusahaan yang akan diteliti?
- c. Apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis *GRI*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui keadaan profitabilitas dalam perusahaan yang diteliti.
- b. untuk mengetahui ukuran perusahaan yang akan diteliti.
- c. untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis *GRI*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

- a. Akademisi

Dapat menjadi referensi bagi pihak akademisi dan dapat berkontribusi terhadap literatur terkait penelitian mengenai kualitas tanggung jawab sosial perusahaan berbasis *GRI*.

b. Perusahaan

Dapat menjadi referensi bagi perusahaan mengenai pentingnya kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis *GRI* kepada masyarakat dan *stakeholders* dalam laporan tahunan perusahaan dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menentukan kebijakan perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

c. Investor

Dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial kepada calon pemodal sehingga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Pemerintah

Dapat menjadi salah satu referensi untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan mengenai tanggung jawab sosial, sehingga perusahaan lebih tertib dalam menjalankan tanggung jawab sosial.